

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di segala bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, masyarakat, dan pendidikan. Teknologi juga telah mempermudah kehidupan manusia untuk melakukan aktivitasnya. Adanya kemajuan teknologi tersebut memungkinkan manusia di belahan bumi untuk berkomunikasi dan memberikan informasi kepada manusia lain di tempat yang berbeda.

Pada jenjang pendidikan formal, pendampingan dan konseling dapat membantu individu mengatasi hambatan yang muncul di lingkungan sosialnya. Pendampingan dan konseling adalah upaya aktif dan sistematis untuk meningkatkan tingkat perkembangan yang optimal bagi individu, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Pendampingan dan konseling memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam mengembangkan lingkungan, membangun interaksi yang dinamis antara individu dan lingkungan, dan mengajar individu untuk mengembangkan, mengubah, dan meningkatkan perilaku. Bimbingan dan konseling kegiatan pembelajaran sebagai layanan untuk memandirikan peserta didik.

Konsekuensi logis lainnya dari perlunya penggunaan media untuk layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan bantuan yang maksimal terhadap masalah yang dihadapi konsultan untuk mengikuti

kemajuan zaman globalisasi, untuk mengikuti perkembangan komunikasi yang cepat. dan teknologi informasi. Selain itu, pemerintah juga merespon kondisi global tersebut dengan menyempurnakan kurikulum pendidikan yang menekankan pada landasan kompetensi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia guna memenuhi kebutuhan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Media merupakan bagian penting dari layanan konseling dan berisi informasi yang dikomunikasikan kepada siswa. Menurut Hamalik, media adalah teknologi yang digunakan untuk membuat komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses persekolahan dan pengajaran. Media juga membantu untuk menangkap perhatian siswa, memungkinkan mereka untuk mengartikulasikan ide-ide dan menggambarkan fakta kepada siswa dengan cepat dan jelas, dan salah satu jenis media adalah audiovisual. Menurut Mulino, media audiovisual adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan konsep, ide, dan pengalaman yang ditangkap secara visual dan audio. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat lebih mudah atau lebih mampu menyampaikan sensasi pendengaran (audio) maupun visual (gambar) dan membantu guru bimbingan konseling untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling Islam di era globalisasi.

Media dalam pendidikan disebut alat bantu mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam adalah penggunaan media audio visual di dalam kelas atau online agar lebih efektif. Informasi dapat diberikan melalui penggunaan media audiovisual dan memberikan pengetahuan pada siswa, pada dasarnya media audiovisual dapat membantu guru bimbingan konseling dan siswa.

Dalam hal ini penggunaan media audiovisual sangat diperlukan bagi siswa, agar siswa dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, media audiovisual dapat merangsang perkembangan siswa dalam segala aspek, baik itu motorik, fisik,

sosial, kognitif-emosional dan kreatif. Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual memudahkan dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling sekolah memiliki dampak besar pada keberhasilan akademik siswa.

Layanan bimbingan dan konseling yang tersedia bagi siswa untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, memungkinkan siswa untuk memahami apa potensi mereka (Prasetiawan, 2018, hal. 87-98). Media bimbingan dan konseling merupakan alat bantu yang dipakai untuk memberikan pesan atau informasi yang di berikan oleh guru bimbingan konseling pada siswa untuk membangkitkan pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa, hingga siswa atau individu tersebut dapat merubah perilaku dan perbuatan ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan studi pendahulu di MAN 1 Sukabumi layanan bimbingan konseling islam mempunyai peranan penting, sehingga siswa dapat berkembang dengan baik sesuai perkembangannya. Bimbingan konseling islam di MAN 1 Sukabumi memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang dimilikinya sebaik mungkin, membantu kesulitan siswa pada perkembangan, minat dan bakat dalam pendidikan. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan konseling di MAN 1 Sukabumi secara maksimal dengan pemanfaatan berbagai media ini diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga guru Bimbingan Konseling bisa memberikan bimbingan yang lebih maksimal agar siswa bisa mencapai perkembangan sesuai dengan dirinya. Pemanfaatan media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling islam di MAN 1 Sukabumi masih mengalami kendala. Guru bimbingan konseling dengan tidak adanya jam khusus dalam memberikan layanan, sehingga menjadi terbatasnya pemberian layanan kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis meneliti tentang pemanfaatan media audi visual dalam layanan bimbingan konseling islam di sekolah MAN 1

Sukabumi, yang mempunyai fungsi pada lembaga pendidikan terutama pada guru bimbingan konseling untuk para peserta didik dengan berjudul “PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MAN 1 SUKABUMI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi?
2. Bagaimana Proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi?
3. Apa saja faktor kendala dalam Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan yang ada maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi.
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi.
3. Untuk mengetahui faktor kendala dalam Bimbingan dan KOnseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat baik bagi pribadi atau halayak umum, diantaranya:

1. Secara Akademis

Dari penelitian ini berharap menjadi bahan rujukan, kajian dan pengetahuan tentang bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling islam.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Dari penelitian ini berharap dapat memberikan pengetahuan dan memahami tentang media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling islam.

b. Untuk Guru Bimbingan Konseling

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu hal yang positif dan masukan pada guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling islam melalui media audio visual.

E. Kerangka Pemikiran

Kajian pustaka ini berdasarkan kajian teoritis dan referensi yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Hingga penjelasan teori yang relevan dijadikan bahan rujukan.

1. Penelitian Sebelumnya

a. Penelitian skripsi pertama, yang ditulis oleh Sindi Ayudia Pama Mahasiswi Universitas Islam Negerii Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2019, yang berjudul “Efektivitas Mediaa Aduio Visual Dalam Layanan Informasi Untuk Menanggulangi Bullying Siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pra-eksperimen dirancang menggunakan seperangkat pre-test dan post-test dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah untuk mengatasi perilaku bullying, dan secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa media

audiovisual dalam layanan Informasi efektif dalam meningkatkan bullying siswa, sehingga ada perbedaan antara menggunakan layanan informasi audiovisual sebelum dan sesudah mengatasi bullying siswa.

- b. Penelitian skripsi kedua, yang ditulis oleh Hasri Jayanti Mahasiswi Universitas Sriwijaya tahun 2019, berjudul “Pengembangan Mediaa Adio Visual Bidang Sosial Dengan Materi kenalan Remaja di SMP Negeri 2 Indralaya Utara”. Pada penelitian ini bertujuan menghasilkan media yang dijadikan menjadi media layanan bimbingan yang valid, mudah serta efektif. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE (Analisi, Design, Implementation, Evaluation) dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa media audiovisual valid.

2. Ladasan Teoritis

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah bantuan dalam memecahkan masalah atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang yang dikonsultasikan, dan dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam untuk memberikan potensi terbaik dan kebangkitan spiritual dalam diri individu, sehingga memungkinkan manusia untuk didorong. serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat memperoleh kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Hallen (2005 : 16-17) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses bantuan yang dapat memaksimalkan potensi atau kecenderungan keagamaannya dengan menginternalisasikan ke dalam dirinya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi kepada dirinya higgs dapat hidup dengan baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

b. Media Audio Visual

Media audio adalah media yang menyampaikan informasi yang hanya dapat diterima melalui pendengaran. Pesan atau informasi yang ingin disampaikan disuntikkan ke dalam simbol pendengaran berupa musik dan efek suara. Sedangkan media visual adalah media yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata, kalimat, angka dan simbol atau gambar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah penyajian dalam bentuk film, video, dan sebagainya.

Penggunaan media audiovisual dalam layanan bimbingan dan konseling Islam adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan apa yang konselor telah diberikan Informasi atau data yang merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan membimbing siswa untuk memahami diri sendiri, mengendalikan diri, dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah (Nursalim, 2013 : 6).

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Perkembangan pesat di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling islam di sekolah. Pemanfaatan media audio visual adalah alat bantu yang memerikan kemudahan bagi guru bimbingan konseling dalam penyampaian informasi melau media pemanfaatn media audio visual membuat layanan bimbingan dan konseling islam lebih efektif.

F. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MAN 1 Sukabumi Jl. Surya Kencana No. Km 2, Pamuruyan, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Peneliti menjadikan MAN 1 Sukabumi sebagai objek penelitian, karena lokasi tersebut sebagai penyelenggaraan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media audio visual sebagai layanan bimbingan dan konseling. Dalam menentukan tempat penelitian ini, peran guru bimbingan konseling atau konselor merupakan sebuah unsur penting sebagai proses layanan bimbingan dan konseling yang proses pelaksanaannya berpengaruh pada kegiatan layanan bimbingan konseling. Khususnya pada layanan bimbingan konseling individu atau kelompok di era globalisasi ini dan pada masa pandemik covid-19 di MAN 1 Sukabumi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Sebuah metode yang mendefinisikan jenis-jenis metode penelitian yang mencakup cara mempelajari, mengukur realitas, mengumpulkan data, dan memahami realitas adalah definisi paradigma. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang layanan bimbingan dan konseling tersebut, maka media audio visual memiliki peran penting dalam mewujudkan layanan yang optimal.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan alasan penggunaan metode deskriptif kualitatif ini adalah karena lebih mudahnya memperoleh data untuk menjawab dan meringkas pertanyaan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari sumber-sumber tertulis atau lisan tentang penggunaan media audiovisual dalam layanan bimbingan dan konseling Islam.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2007:213) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari objek-objek alam dimana peneliti sebagai alat kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinatorial, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana media audiovisual digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling Islam. sehingga peneliti dapat mengumpulkan dan memperoleh data tentang penggunaan media audiovisual dalam layanan bimbingan dan konseling Islam dan dapat berkembang bik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian tentunya diperlukan data dan informasi yang akurat untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung dan untuk melihat apa yang terjadi dalam perjalanan penelitian dan sumber data dari mana mendapatkan datanya bagi peneliti penelitian ini menggunakan jenis data ini, Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan menurut Sugiyono (2012:7) data yang ditemukan di lapangan dapat diperoleh di lapangan karena metode penelitian kualitatif lebih mementingkan interpretasi data selama proses penelitian. Jenis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan oleh rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian. Tipe data yang digunakan, yaitu:

- 1) Strategi Bimbingan dan Konseling islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi.
- 2) Proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi.
- 3) Faktor kendala dalam Bimbingan dan Konseling Islam melalui Media Audio Visual di MAN 1 Sukabumi.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang bisa menyampaikan informasi tentang data yang diharapkan oleh peneliti. sesuai Sumbernya, data bisa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer serta data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, umumnya bisa melalui wawancara, jejak, serta lain-lain. Jadi, sumber data primer yaitu asal data yang diperoleh secara eksklusif dari orang pertama dalam penelitian tersebut demi terkumpulnya data yang dibutuhkan oleh peneliti. sumber data primer dalam penelitian ini merupakan guru-guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Sukabumi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan secara eksklusif oleh peneliti melalui data-data yang ada sebagai penunjang atau menjadi pendukung dari sumber data yang pertama. pada penelitian ini memperoleh data sekunder yaitu yang berasal dari buku atau literatur, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yg sedang pada lakukan (Sugiyono, 2009:137).

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Penelitian

Informan merupakan orang yang tahu serta menguasai dan terlibat secara langsung dalam fokus penelitian. Informan dalam penelitian yaitu:

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK merupakan orang yang tahu dalam melaksanakan pemanfaatan media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah ataupun daring.

2) Siswa

Siswa ini adalah orang yang mengikuti atau yang menerima proses pemanfaatan media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah ataupun daring.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan penelitian ini memakai teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan tujuan yang tertentu (orang yang dipilih berdasarkan kriteria untuk simple). Informan yang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi secara langsung. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling Islam.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan di mana suatu objek penelitian. Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Ketika melakukan observasi, peneliti memilih apa yang diamati dan mencatat apa yang relevan dengan penelitian. Observasi

dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan media audiovisual dalam layanan bimbingan dan konseling Islam. Peneliti memperoleh informasi langsung pada guru bimbingan konseling dan siswa melalui observasi di Sekolah MAN 1 Sukabumi

b. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab bebas, namun masih dalam pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Pertanyaan akan berkembang selama proses wawancara. Peneliti memperoleh informasi langsung melalui teknik wawancara pada guru bimbingan konseling dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, kuesioner tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian meninjaunya. Dokumen ini memudahkan peneliti untuk mengambil atau mencari data yang diinginkan tentang judul yang diambil.

7. Teknik Penentuan Keabsahan data

Meleong (2012:330) menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dapat diperoleh dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan metode untuk memeriksa dan membandingkan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menelaah kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknis dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, dan observasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasi dan menyeleksi data untuk dipelajari dan menarik kesimpulan untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017 : 244).

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilah, membimbing, membuang, dan mengorganisasikan data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan terhadap subjek.

b. Tampilan Data

Penyajian data dianalisis dalam bentuk matriks, jaringan, cart dan grafik. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, data disusun dan disusun agar lebih mudah dipahami,

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan tahap berikutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab pernyataan pertanyaan yang dirumuskan sejak awal.